

PENERAPAN ALUR MERDEKA TERHADAP KEMAMPUAN KOLABORATIF DAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 4 SURABAYA

Enis Dyah Fatkhur Rahmah, Novi Marlana, Suprapti, Nasriatun Khasanah, Elisa Ariyanti

PPG Prajabatan, Lembaga Pendidikan dan Sertifikasi Profesi, Universitas Negeri Surabaya

enisdyahfr@gmail.com

novimarlena@unesa.ac.id

supraptiajadech@gmail.com

nasriatunkh@gmail.com

elisaariyanti100@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan alur merdeka terhadap kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024 di kelas XI Bisnis Digital 3 SMKN 4 Surabaya yang terdiri dari 32 siswa. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan kolaboratif siswa, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data seperti perangkat pembelajaran, nama siswa, dokumentasi pembelajaran dan hasil observasi, serta tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk kemampuan kolaboratif siswa dan secara kuantitatif untuk hasil belajar siswa. Indikator kemampuan kolaboratif digunakan dalam analisis kualitatif, dan persentase ketercapaian dihitung dan dikategorikan dalam analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kolaboratif siswa meningkat dari siklus I ke siklus II dengan katerori Baik. Dari hasil tes, siswa menunjukkan peningkatan nilai pre-test (63,59) menjadi post-test (82,03) dan peningkatan nilai pre-test (69,69) menjadi post-test (86,56). Kesimpulannya, penerapan alur merdeka dapat meningkatkan kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Alur Merdeka; Hasil Belajar; Kemampuan Kolaboratif

Abstract

This class action research aims to find out how the application of Alur Merdeka/Merdeka flow to the student's collaborative abilities and learning outcomes. The research was conducted in the full semester of the academic year 2023/2024 in Class XI Digital Business 3 SMKN 4 Surabaya consisting of 32 students. The study was conducted in two cycles of planning, action, observation, and reflection. The data collection in this study uses observations, documentation and tests. Observations are carried out to determine students' collaborative abilities, the documentation is done to collect data such as learning devices, student names, learning documentations and observation results, as well as tests are done to know how students learn. The data obtained is analyzed qualitatively for students' collaborative abilities and quantitatively to students' learning outcomes. Indicators of collaborative ability are used in qualitative analysis, and percentages of achievement are calculated and categorized in quantitative analysis. The results of the study showed that students' collaborative abilities increased from cycle I to cycle II with a good quarter. From the test results, students showed an increase in pre-test scores (63.59) to post-test (82.03) and an increased pre- test score (69.69) to Post-test (86.56). In conclusion, the application of Merdeka flow can improve students' collaborative skills and learning outcome.

Keywords: Collaborative Abilities; Learning Outcomes; Merdeka Flow

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan vokasional memainkan peran krusial

dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam lingkungan kerja yang

kompleks. Kurikulum merdeka telah melakukan banyak inovasi untuk memenuhi tuntutan zaman. Salah satunya adalah pendekatan alur merdeka, yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

Dalam penerapan kurikulum merdeka di Indonesia, "Alur Merdeka" adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa harus belajar sendiri dan memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel.

Selain itu, alur merdeka bermanfaat karena mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif abad ke-21 (Kemendikbud, 2021). Pendekatan pembelajaran independen mengutamakan kemandirian siswa dan memberikan ruang belajar yang lebih fleksibel. Metode ini telah terbukti meningkatkan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui fokus pada konsep Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, dan Koneksi Antar Materi dan Aksi Nyata (MERDEKA).

Namun, penting untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang pentingnya menggunakan alur merdeka dalam situasi tertentu, seperti perencanaan bisnis di SMKN 4 Surabaya. Perencanaan bisnis merupakan salah satu elemen produktif yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kolaboratif. Siswa dituntut untuk tidak hanya mampu menganalisis, merencanakan, dan mengimplementasikan strategi bisnis, tetapi juga untuk dapat berkolaborasi secara efektif dalam proses tersebut.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang penerapan alur merdeka terhadap kemampuan kolaboratif dan hasil belajar pada elemen perencanaan bisnis di SMKN 4 Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas alur merdeka dalam konteks pembelajaran praktis tingkat sekolah menengah kejuruan. Selain itu, juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode

pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap kebutuhan pendidikan modern.

Melalui fokus pada relevansi dan kebutuhan konkrit dalam konteks perencanaan bisnis, penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan merdeka belajar menawarkan potensi untuk menghadirkan elemen yang menarik dan berharga bagi para siswa. Dengan memanfaatkan kerangka alur merdeka, penelitian ini akan menggali bagaimana pendekatan ini dapat mengoptimalkan pembelajaran perencanaan bisnis, meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa, dan pada akhirnya, menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik

Alur Merdeka

Dalam menerapkan kurikulum merdeka di Indonesia, Kemendikbud mengatakan alur merdeka ialah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini memberikan ruang yang lebih fleksibel dan mendorong siswa untuk lebih bebas dalam belajar. Dengan menerapkan alur merdeka ini, diharapkan untuk mencapai tiga tujuan: meningkatkan dorongan dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan siswa yang sesuai dengan era modern, dan meningkatkan hasil belajar.

Alur merdeka diterapkan sebagai alat untuk memudahkan siswa mempelajari dan membangun pemahaman sendiri terhadap konsep dan materi yang diajarkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif selama proses belajar mengajar melalui sistem diskusi kelompok dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, Wulandari (2023). Penerapan pembelajaran dengan alur merdeka pada setiap siklus melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Mulai dari diri sendiri, 2) Eksplorasi ide, 3) Ruang kerja sama, 4) Demonstrasi kontekstual, 5) Elaborasi pemahaman, 6) Koneksi antar materi, 7) Aksi nyata.

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif melibatkan siswa memperoleh pemahaman baru berdasarkan pengalaman mereka sendiri dan interaksi dengan materi pembelajaran (Piaget, 1950). Alur Merdeka sesuai dengan pendekatan konstruktivisme karena memberikan siswa kontrol atas proses

pembelajaran mereka sendiri dan memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan diskusi (Bruner, 1960).

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, deskripsi pelaksanaan pembelajaran alur merdeka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mulai dari diri: guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
2. Eksplorasi konsep: guru memberikan materi tentang Perencanaan Bisnis dalam berbagai media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
3. Ruang kolaborasi: guru membagi kelas dalam kelompok 3-4 siswa setiap kelompok, guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik untuk masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi dan memecahkan masalah yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik.
4. Demonstrasi kontekstual: pada tahap ini setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka, sedangkan kelompok lain memperhatikan.
5. Elaborasi pemahaman: kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi dengan memberikan pertanyaan, tanggapan, atau saran.
6. Koneksi antar materi: setiap siswa mengaitkan hasil belajarnya dengan hasil diskusi melalui paparan simpulan secara langsung maupun tertulis
7. Aksi Nyata: setiap siswa mengerjakan penilaian formatif untuk mengetahui perkembangan hasil belajarnya.

Kemampuan Kolaboratif

Untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di dunia modern yang terus berkembang, diperlukan keterampilan abad 21. Kemampuan kolaboratif yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama merupakan salah satu keterampilan penting yang ditekankan di abad 21. Lubis (2023) menyatakan bahwa kemampuan kolaboratif merupakan bagian penting dari keterampilan abad 21. Dengan keterampilan ini,

siswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat David W. Johnson dan Roger T. Johnson (1989) yang menekankan bahwa kemampuan interpersonal seperti komunikasi, empati, dan penyelesaian konflik sangat penting untuk membangun tim yang efektif.

Pengembangan kemampuan kolaboratif menjadi esensial dalam proses pembelajaran, karena dengan mengembangkan kemampuan kolaboratif memberikan banyak manfaat kepada siswa, diantaranya 1) meningkatkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, empati, dan *problem solving*, 2) meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui kegiatan diskusi, menyelesaikan proyek, dan memecahkan masalah, 3) meningkatkan keterampilan *leadership* dan pengambilan keputusan, 4) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang membutuhkan kemampuan kerja sama tim.

Menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan peran aktif guru, siswa dapat belajar berkolaborasi secara efektif untuk mencapai kesuksesan bersama. Menurut Johnson dan Johnson (1994), strategi pembelajaran yang efektif untuk mendorong kolaborasi antara lain:

1. Pembelajaran Berbasis Kelompok: Mengorganisir pembelajaran dalam format kelompok untuk mendorong interaksi dan kerja sama antar siswa.
2. Kelompok belajar heterogen: Menciptakan kelompok belajar yang terdiri dari siswa dengan berbagai latar belakang dan keterampilan untuk mendorong pembelajaran dari berbagai sudut pandang.
3. Penghargaan dan pengakuan: Memberikan penghargaan dan pengakuan atas hasil kerja kelompok untuk memotivasi siswa dan mengapresiasi upaya kolaboratif mereka.

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam mendorong dan mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa melalui strategi-strategi tersebut (Johnson & Johnson, 1994; Slavin, 2011). Penerapan strategi pembelajaran

kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan interpersonal siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk sukses di masa depan.

Hasil Belajar

Ahiri (2017) menyatakan hasil belajar adalah perilaku yang dapat dilihat dan menunjukkan kemampuan seseorang. Kemampuan ini merupakan perubahan perilaku yang dapat dikategorikan ke dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan interpretasi penguasaan siswa pada elemen Perencanaan Bisnis setelah penerapan alur merdeka. Hasil belajar juga membantu guru menentukan seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan belajar.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan pre-test dan post-test. Metode ini sesuai dengan gagasan Ahiri (2017) tentang penilaian hasil belajar, di mana penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen untuk mengukur pencapaian siswa. Pre-test dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran, sedangkan post-test digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini mendefinisikan hasil belajar sebagai interpretasi penguasaan siswa pada elemen Perencanaan Bisnis setelah penerapan alur merdeka. Hal tersebut sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Ahiri (2017), tentang hasil belajar yang menggambarkan kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan pelajaran.

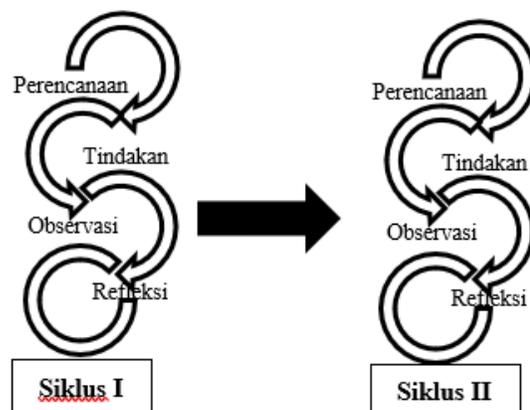
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun akademik 2023/2024 di kelas XI Bisnis Digital 3 SMKN 4 Surabaya, yang terdiri dari 31 siswa. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang memiliki desain siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat tahap masing-masing:

1. Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merumuskan tujuan pembelajaran, membuat

rencana pembelajaran, dan menyiapkan alat untuk pengumpulan data.

2. Tindakan: Pada tahap ini, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun.
3. Observasi: Pada fase ini, peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data melalui observasi, catatan lapangan, serta hasil tes.



4. Refleksi: Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dan mengevaluasi proses pelaksanaan pembelajaran. Kemudian membuat rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi tersebut.

Persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran dapat dilihat dalam diagram berikut:

Gambar 1. Desain PTK Kurt Lewin (1946)

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan hasil tes. Metode dokumentasi untuk mengumpulkan data seperti perangkat pembelajaran, nama siswa, dokumentasi pembelajaran, dan hasil observasi. Di sisi lain, metode tes mengevaluasi pencapaian siswa pada setiap siklus melalui hasil Lembar Kerja Peserta Didik.

Selanjutnya, data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk menganalisis hasil. Analisis kualitatif dilakukan untuk merefleksikan hasil observasi pada keterampilan kolaborasi siswa selama dua siklus pembelajaran. Analisis

kualitatif dilakukan berdasarkan indikator berikut:

Tabel 1 Indikator Keterampilan Kolaborasi

No	Indikator	Uraian
1	Berpartisipasi aktif	Berpartisipasi aktif dalam memberikan pendapat tentang cara menyelesaikan masalah
2	Bekerja produktif	Berpartisipasi dalam diskusi dan menyelesaikan tugas.
3	Sikap bertanggung jawab	Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menyelesaikannya tepat waktu, dan mematuhi petunjuk.
4	Fleksibilitas dan kompromi	Menerima kritik dan saran, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan
5	Sikap saling menghargai	Menghargai pendapat teman dalam forum diskusi, tidak memaksakan pendapat sendiri dan menerima keputusan bersama tentang penyelesaian masalah

Hasil obsevasi keterampilan kolaborasi siswa dihitung menggunakan analisis kuantitatif dengan menghitung persentase koreksi pada kedua siklus dan persamaan berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Metode di atas diterapkan dengan menghitung skor rata-rata untuk setiap indikator yang diukur, kemudian dikategorikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Keterampilan Kolaborasi

Rentang Nilai	Kategori
80-100%	Sangat baik
60-80%	Baik
40-60%	Cukup
20-40%	Kurang
0-20%	Sangat kurang

(Widoyoko, 2009)

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik dan lembar observasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang penerapan alur merdeka pada kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa, melalui metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Hasil analisis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I, meliputi tahap:

1. Tahap Perencanaan Tindakan
Kegiatan pada tahap ini adalah menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar yang di dalamnya terdapat informasi umum tentang lingkungan bisnis, tujuan pembelajaran, rencana pembelajaran, lembar kerja peserta didik, rencana remedi dan pengayaan, rubrik penilaian dan bahan bacaan. Serta menyusun media pembelajaran berupa PPT dan mini case yang digunakan untuk memberi gambaran umum terkait penugasan kelompok.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan
Kegiatan pada tahap pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada awal pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan kegiatan rutin seperti membuka kelas dengan salam, doa, presensi dan apersepsi. Kemudian memasuki tahap Alur Merdeka, Mulai dari diri peneliti memberikan pertanyaan pemantik melalui mentimeter.com lalu diberikan *pre-test* melalui gform. selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti melalui Tahap Alur Merdeka Eksplorasi Konsep, memberikan materi pembelajaran tentang Lingkungan Bisnis dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* (PPT) dan e-book, pada Tahap Ruang Kolaborasi

peneliti membentuk kelompok dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang menganalisis lingkungan bisnis pada usaha sekitar, serta membimbing penyelidikan kelompok. Pada Tahap Demonstrasi Kontekstual, siswa bersama kelompoknya secara bergantian mempresentasikan hasil penyelidikan kelompok. Lalu pada Tahap Elaborasi Pemahaman, kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan atas hasil kelompok yang presentasi. Selanjutnya pada tahap Koneksi Antar Materi, siswa diminta memberi kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan dengan menyoroti poin-poin penting yang muncul dan memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan bagi beberapa peserta didik.

Kegiatan penutup melalui tahap Alur Merdeka Aksi Nyata, siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bentuk *post test* untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi dari pengamat (*observer*) meliputi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui seberapa baik kemampuan kolaborasi siswa selama pembelajaran. Hasil dari observasi ini tersaji dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus I

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Berpartisipasi aktif	75,00%	Baik
2	Bekerja produktif	72,66%	Baik
3	Sikap bertanggung jawab	72,66%	Baik
4	Fleksibilitas dan kompromi	72,66%	Baik
5	Sikap saling menghargai	75,00%	Baik

Data tersebut diperoleh saat siswa melakukan diskusi kelompok pada tahap Ruang Kolaborasi dan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi di tahap Demonstrasi Kontekstual. Dari data diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Alur Merdeka pada tingkat kemampuan siswa siklus I diperoleh kategori baik.

4. Tahap Refleksi

Menurut analisis data observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan pembelajaran peneliti dan siswa menunjukkan taraf keberhasilan dalam kategori sangat baik. hasil *post test* I untuk tindakan pembelajaran materi Lingkungan Bisnis mencapai skor rata-rata 82.03, yang meningkat dari nilai rata-rata 63.59 dalam *pre-test* I.

Siklus II, meliputi tahapan:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, meliputi kegiatan menyiapkan perangkat ajar seperti modul ajar yang di dalamnya terdapat informasi umum tentang Analisis Lingkungan Bisnis, Tujuan Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik, Rencana Remidi dan Pengayaan, Rubrik Penilaian dan bahan bacaan. Serta menyusun media pembelajaran berupa *Power Point* (PPT) dan mini case yang digunakan untuk memberi gambaran umum terkait penugasan kelompok.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, Pelaksanaan dalam pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada awal pelaksanaan kegiatan peneliti melakukan kegiatan rutin seperti membuka kelas dengan salam, doa, presensi dan apersepsi. Kemudian memasuki tahap Alur Merdeka, Mulai dari diri peneliti memberikan pertanyaan pemantik untuk mengingat materi sebelumnya dan

mengetahui kemampuan awal siswa, lalu diberikan *pre-test* melalui *gform*. Selanjutnya pada kegiatan inti, peneliti melalui Tahap Alur Merdeka Eksplorasi Konsep, memberikan materi pembelajaran tentang Lingkungan Bisnis dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* (PPT) dan *e-book*, pada Tahap Ruang Kolaborasi peneliti membentuk kelompok dan membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang Analisis lingkungan bisnis menggunakan teknik SWOT dan PESTLE, serta membimbing penyelidikan kelompok. Pada Tahap Demonstrasi Kontekstual, siswa bersama kelompoknya secara bergantian mempresentasikan hasil penyelidikan kelompok. Lalu pada Tahap Elaborasi Pemahaman, kelompok lain diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan atas hasil kelompok yang presentasi. Selanjutnya pada tahap Koneksi Antar Materi, siswa diminta memberi kesimpulan dari presentasi yang telah dilakukan dengan menyoroti poin-poin penting yang muncul dan memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan bagi beberapa peserta didik.

Kegiatan penutup melalui tahap Alur Merdeka Aksi Nyata, siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai bentuk *post test* untuk mengetahui perkembangan belajar siswa melalui *quizizz.com*.

3. Tahap Observasi

Hasil observasi dari pengamat (*observer*) meliputi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Tujuan dari kegiatan observasi ini untuk mengetahui tingkat kemampuan kolaborasi siswa saat pembelajaran. Hasil rata-rata kemampuan kolaborasi siswa ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil observasi kemampuan kolaborasi siswa siklus II

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1	Berpartisipasi aktif	87.50%	Sangat Baik
2	Bekerja produktif	80.47%	Sangat Baik
3	Sikap bertanggung jawab	81.25%	Sangat Baik
4	Fleksibilitas dan kompromi	83.59%	Sangat Baik
5	Sikap saling menghargai	86.72%	Sangat Baik

Data tersebut diperoleh saat siswa melakukan diskusi kelompok pada tahap Ruang Kolaborasi dan saat siswa mempresentasikan hasil diskusi di tahap Demonstrasi Kontekstual. Dari data diatas dapat diketahui bahwa pengaruh Alur Merdeka pada tingkat kemampuan siswa siklus II diperoleh kategori sangat baik.

4. Tahap Refleksi

Hasil analisis data observasi yang telah dilakukan oleh observer terhadap kegiatan pembelajaran peneliti dan siswa terlihat bahwa taraf keberhasilan dalam kategori sangat baik. Hasil *post test* II pada tindakan pembelajaran materi Analisis lingkungan bisnis (SWOT & PESTLE) diperoleh rata-rata skor kelas adalah 86.56, naik dibandingkan dengan *pretest* II didapat nilai rata-rata adalah 69.69.

PEMBAHASAN

Penerapan Alur Merdeka

Alur merdeka adalah sebuah gagasan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka. Konsep merdeka belajar menjadi ruh dalam kurikulum merdeka yang digagas oleh Kemendikbud. Alur Merdeka Belajar merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Alur ini terdiri dari enam tahapan:

1. Mulai dari diri (M): memancing siswa untuk menggali pengetahuan dan pengalaman mereka terkait topik yang akan dipelajari..
2. Eksplorasi konsep (E): siswa mencari informasi dan pengetahuan baru melalui berbagai sumber belajar.
3. Ruang kolaborasi (R): siswa berdiskusi dan bertukar pikiran untuk memperdalam pemahaman bersama.
4. Demonstrasi kontekstual (D): siswa mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam situasi nyata.
5. Elaborasi pemahaman (E): siswa merefleksikan dan menguatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
6. Koneksi antar materi (K): siswa menemukan hubungan antara konsep atau materi yang sedang dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya atau situasi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Aksi nyata (A): siswa menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah dalam dunia nyata.

Alur Merdeka tersebut sesuai dengan penelitian Ihsan (2024) menyatakan bahwa rangkaian pembelajaran dalam alur merdeka diberikan dalam rangka membangun pemahaman serta keterampilan siswa dengan pemberian pengetahuan dasar, kemudian melalui aksi nyata dapat membangun keterampilan serta kreatifitas siswa. Implementasi alur merdeka pada pembelajaran ini menggunakan model berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kemampuan kolaboratif siswa melalui kolaborasi dalam diskusi kelompok, memberikan gagasan dan ide-ide serta menyelesaikan masalah dan mencari solusi bersama. Kegiatan pembelajaran dengan alur merdeka dipaparkan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5 Alur Merdeka dalam Pembelajaran

TAHAPAN	AKTIVITAS
Mulai dari diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Memberi pertanyaan pemantik 3. Melakukan penilaian diagnostic sebagai <i>pre test</i>

TAHAPAN	AKTIVITAS
Eksplorasi konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan materi pembelajaran 2. Menyampaikan masalah yang akan dipecahkan kelompok
Ruang kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk kelompok 2. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
Demonstrasi kontekstual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengumpulkan tugas presentasi melalui <i>gdrive</i> 2. Siswa secara berkelompok mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian
Elaborasi pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mendorong siswa untuk memberi tanggapan dari hasil presentasi 2. Siswa lain memberikan tanggapan dari hasil diskusi kelompok yang presentasi
Koneksi antar materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa mengambil kesimpulan dengan menyoroti poin-poin penting 2. Siswa menanyakan hal yang belum dipahami
Aksi nyata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penilaian formatif sebagai <i>post test</i> 2. Siswa menjawab soal yang diberikan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan observer diketahui bahwa kegiatan guru selama menerapkan alur merdeka dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 75% dan dapat dikategorikan baik. Hal tersebut naik pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 92.5% dan dikategorikan sangat baik. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa guru telah menerapkan alur merdeka dalam pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang dibuat dalam modul ajar.

Kenaikan tersebut dikarenakan guru melakukan refleksi dan evaluasi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II, selanjutnya peran siswa

yang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran pada tiap alurnya berdampak secara langsung terhadap proses pembelajaran yang lebih efektif, hal tersebut sesuai dengan pendapat Ihsan (2024) bahwa siswa bisa berperan aktif dan merasakan dampak secara langsung dalam proses pembelajaran terutama melalui tindakan nyata dalam kerangka alur merdeka.

Penerapan Alur Merdeka pada Kemampuan Kolaboratif

Dalam siklus I dan siklus II, kemampuan kolaboratif siswa telah ditingkatkan dengan berpedoman pada sintak PBL, yaitu orientasi masalah, organisasi peserta didik, bimbingan penyelidikan, pengembangan dan presentasi hasil diskusi, evaluasi, dan menarik kesimpulan. Keterampilan kolaboratif siswa ditingkatkan dengan beberapa indikator, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6 Kenaikan Hasil Observasi Kemampuan Kolaboratif

Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
Berpartisipasi aktif	75%	87,50%	12,50%
Bekerja secara produktif	72,66%	80,47%	7,81%
Sikap tanggung jawab	72,66%	81,25%	8,59%
Fleksibilitas dan kompromi	72,66%	83,59%	10,93%
Sikap saling menghargai	75%	86,72%	11,72%

Pada indikator berpartisipasi aktif mengalami kenaikan sebesar 12,50% yang berarti menunjukkan bahwa siswa telah aktif dalam mengemukakan pendapat dalam menyelesaikan masalah. Perubahan tersebut terjadi karena Alur merdeka memberi ruang siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pada tahap ruang kolaborasi, siswa didorong untuk mengutarakan pendapat, bertukar ide, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa alur merdeka diterapkan untuk memudahkan siswa memahami konsep dan mengkonstruksikan sendiri pemahaman tersebut,

melalui pembelajaran tersebut mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Lalu pada indikator bekerja secara produktif mengalami kenaikan sebesar 7,81% yang menunjukkan bahwa siswa sebagian besar siswa telah aktif dalam diskusi dan menyelesaikan tugas. Perubahan tersebut terjadi karena dalam penerapan alur merdeka mendorong siswa untuk aktif dalam diskusi melalui tahap demonstrasi kontekstual dan elaborasi pemahaman, dimana pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan saling mengutarakan pendapat melalui sesi tanya jawab. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Yolanda (2023) bahwa membudayakan refleksi bersama teman sejawat meningkatkan kemampuan kolaborasi.

Kemudian pada indikator sikap tanggung jawab juga mengalami kenaikan sebesar 8,59% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi instruksi. Kenaikan tersebut dikarenakan penerapan alur merdeka tahap ruang kolaborasi dan demonstrasi kontekstual siswa secara berkelompok menyelesaikan tugas tepat waktu serta mematuhi instruksi dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yolanda (2023) bahwa dalam alur merdeka mahasiswa bertanggung jawab dalam kegiatan kolaborasi dan tugas yang diberikan.

Selanjutnya pada indikator Fleksibilitas dan kompromi mengalami kenaikan sebesar 10,93% yang menunjukkan sebagian besar siswa telah menerima kritik dan saran, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Kenaikan tersebut diarenakan pada tahap Elaborasi Pemahaman siswa secara aktif terlibat dalam sesi tanya jawab antar kelompok dengan saling mengajukan pertanyaan, memberikan kritik, dan menerima masukan dari kelompok lain. Proses ini mendorong siswa untuk bersikap fleksibel dalam menerima perspektif yang berbeda serta berkompromi dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan terbuka terhadap umpan balik untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi. Temuan tersebut sesuai dengan

Afelia (2023) yang menyatakan bahwa fleksibilitas di dalam kelompok meningkat dengan saling bertukar ide dan solusi,

Pada indikator Sikap saling menghargai mengalami kenaikan sebesar 11,72% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menghormati dan menghargai pendapat orang lain dalam forum diskusi, tidak memaksakan pendapat, dan menerima keputusan bersama untuk menyelesaikan masalah. Peningkatan ini terjadi karena penerapan alur merdeka yang mengintegrasikan *problem based learning* mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan pengambilan keputusan bersama dalam tahap ruang kolaborasi dan elaborasi pemahaman. Dalam proses ini, siswa dapat saling menghargai perbedaan pendapat dan tetap terbuka untuk solusi masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Afelia (2023), yang menemukan bahwa kemampuan untuk bekerja sama lebih baik ketika seseorang berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil observasi, penelitian ini telah berhasil memenuhi indikator ketercapaian, karena kemampuan kolaboratif siswa telah meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua, dan hasilnya menunjukkan bahwa tujuan penelitian telah tercapai. Penggunaan alur merdeka telah berdampak positif pada upaya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa karena siswa dituntut aktif untuk memecahkan masalah secara berkelompok. Ini mengajarkan mereka untuk berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, fleksibel, dan menghargai satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dhitasafarina (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang diselesaikan secara berkelompok dapat membantu siswa belajar berkolaborasi.

Penerapan Alur Merdeka pada Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh berdasarkan *pre-test*, yakni berdasarkan nilai dari penilaian diagnostic di awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa tentang materi, dan penilaian dari *post-test*, yaitu berdasarkan nilai yang diperoleh di akhir setiap

siklus, baik siklus I maupun siklus II. Hasil belajar siswa dengan menggunakan alur merdeka berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Alur Merdeka

No	Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	<i>Pre-Test</i>	63,59	69,69
2	<i>Post-Test</i>	82,03	86,56

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan alur merdeka meningkatkan hasil belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023), yang mengemukakan bahwa penerapan alur merdeka memiliki efek positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu 63,59 pada *pre-test* dan 82,03 pada *post-test*. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa 31 siswa mencapai nilai di atas 80 (tuntas), dan 1 siswa masih di bawah 80 (belum tuntas). Ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khanifah (2019), yang menemukan bahwa hasil belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan untuk bekerja sama dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan Alur Merdeka dalam pembelajaran perencanaan bisnis di SMKN 4 Surabaya, yang mengikuti tahapan-tahapan dari Mulai dari Diri hingga Aksi Nyata dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning* (PBL), telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa. Penerapan ini berhasil meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa, terlihat dari peningkatan indikator seperti kontribusi aktif, kerja produktif, sikap tanggung jawab, fleksibilitas, kompromi, serta sikap saling menghargai. Selain itu, penerapan Alur Merdeka juga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas dari *pre-test* ke *post-test* pada setiap siklus. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa alur merdeka dapat menjadi

pendekatan yang efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang melibatkan penyelesaian masalah secara berkelompok. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penerapan alur merdeka juga bergantung pada persiapan yang matang dari guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afelia, Yolanda .D., Utomo, A.P., & Sulistyaningsih, H. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1(2), 1-11.
<https://journal.pubmedia.id/index.php/biologi>
- Ahiri, F. (2017). Konsep Hasil Belajar dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Kendari*, 2(2), 117-132.
- Bruner, J. S. (1960). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Dhitasarifa, Irma., A. D. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Pada Materi Ekologi Di Smp Negeri 8 Semarang. *PPG Prajabatan IPA, Universitas Negeri Semarang*. Retrieved Maret 2024
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperation and Competition: Theory and Research*. Interaction Book Company.
- Ihsan, Mauli Al. (2024). Pengaruh Penerapan Alur Merdeka Terhadap Kemampuan Literasi Finansial Siswa di Kelas V. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*. 463-472
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900-908.
- Lewin, K. (1946). *Action Research and Minority Problems*. In G. W. Lewin (Ed.), *Resolving Social Conflicts* (pp. 201-216). New York: Harper & Row.
- Maria Ulfa Lubis, F. A. (2023, Juni 12). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *Education and Learning Journal*, 691-695. Retrieved Maret 2024
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. Routledge.
- Slavin, R.E. (2011). *Educational psychology; Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. *Yogyakarta: pustaka pelajar*, 238.
- Wulandari, Aisyah S., R. A. (2023). Penerapan Alur Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Yolanda, Y. (2023, Juni 1). Implementation Of 'Alur Merdeka'-Based Lesson Study In 'Physical Textbook Curriculum Review' Course To Improve Student Collaboration Skills. *Journal of Physics*

and Science Learning. Retrieved Maret
2024